

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Menurut Daryanto (2010:2) “Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) “Secara psikologis Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Sejalan dengan Prayitno (2009: 201) “Belajar dalam pengertian lain yaitu suatu upaya untuk menguasai sesuatu hal yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama; usaha untuk menguasai, Hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua; sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk menemukan hal-hal baru yang diperoleh dari aktivitas belajar agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Menuru Hamdani (2011:23) “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Sedangkan Menurut Hamalik (2002:56) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa hakikat pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu dalam pendidikan.

3. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri, yakni dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Menurut Wayne dalam buku Soebagio (2000:37) “Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organisasi.” Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 “Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.” Selain itu Menurut Daryanto (2010:54), “sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh masyarakat yang disebut peserta didik dan guru.

4. Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Secara umum, Program Sekolah Penggerak terfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, diharapkan dapat tercipta suatu perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan.

b. Program sekolah penggerak

Program sekolah penggerak merupakan program sekolah yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui program merdeka belajar. Menurut Zamjani, dkk (2021: 38) “Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam

melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan”. Pounder menyatakan, “Kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenahan tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan system yang mendukung pada peningkatan kualitas Pendidikan”. Sedangkan Harapan (2016:134) “Kepala sekolah merupakan sosok penentu dalam pengembangan pendidikan ditingkat persekolahan, Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh Lembaga pendidikan yang dicapainya”.

c. Pelaksanaan sekolah penggerak

Pelaksanaan sekolah penggerak dimulai dari kepala sekolah dengan mengikuti pendaftaran sekolah penggerak, tes wawancara dan pelatihan program sekolah penggerak sampai diakuinya sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Setelah menjadi sekolah penggerak kepala sekolah mengajukan beberapa guru untuk mengikuti program guru penggerak dengan mendaftar guru pengerak, mengikuti tes dan pelatihan program guru penggerak. Sekolah yang sudah menjadi sekolah penggerak maka secara bertahap mulai menerapkan program sekolah penggerak yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui program kurikulum Merdeka Belajar.

Pelaksanaan program sekolah penggerak berdasarkan buku panduan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pelaksanaan program sekolah penggerak terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Memahami Garis Besar Kurikulum Merdeka

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

a) Regulasi mengenai kurikulum merdeka yang berlaku

Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022:

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

b) Kajian Akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran

Rancangan pemulihan pembelajaran yang menjelaskan tata cara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Yang meliputi:

1) Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Memahami Pembelajaran dan Asesmen

Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan asesmen sebagai berikut:

a) Prinsip pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan

asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.

b) Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik

Tahapan peserta didik adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan peserta didik di sekolah. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya.

c) Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran)

Perencanaan pembelajaran dan asesmen adalah awal dari capaian Pembelajaran yang perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase.

d) Merencanakan pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

e) Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini

diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya. Sedangkan Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian.

3. Memahami Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan sebagai berikut:

a) Analisis karakteristik satuan pendidikan

Sebelum mengembangkan kurikulum operasional, satuan pendidikan perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan.

b) Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan

Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

c) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

d) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan (penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus) dan ruang lingkup kelas (penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran).

e) Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh pendidik.

4. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Langkah-langkah pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila sebagai berikut:

a) Memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

b) Menyiapkan ekosistem sekolah

Menyiapkan ekosistem sekolah merupakan satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

c) Mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu Membentuk tim fasilitator proyek profil, Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil, Menentukan dimensi dan tema proyek profil, Merancang alokasi waktu proyek profil, Menyusun modul proyek profil, Menentukan tujuan pembelajaran dan Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek profil

d) Mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Yaitu Mengawasi kegiatan proyek profil, Mengoptimalkan pelaksanaan proyek profil, Menutup rangkaian kegiatan proyek profil dan Mengoptimalkan keterlibatan mitra proyek profil

e) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar
Yaitu Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen serta Menyusun rapor proyek profil

f) Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Meliputi Prinsip evaluasi implementasi proyek, Contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek dan Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.

d. Hal-hal penting atau aspek dalam program sekolah penggerak

Menurut Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) “Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan”. yaitu :

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris

Program kemitraan antara kemendikbud dan pemerintahan daerah dimana kemendikbud memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak. Kemdikbud melalui UPT di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT Kemdikbud di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan Pemda selama implementasi Sekolah Penggerak seperti fasilitasi Pemda dalam sosialisasi terhadap pihak pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terhadap kendala lapangan pada waktu implementasi.

2. Penguatan SDM Sekolah
Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemendikbud.
3. Pembelajaran dengan pradigma baru
Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Pembelajaran dengan paradigma baru dilandasi oleh kesadaran akan dua hal utama. Pertama, perkembangan dunia baik nasional maupun global yang semakin dinamis perlu direspons melalui perancangan pembelajaran yang fleksibel mengikuti perkembangan zaman. Kedua, kenyataan adanya keberagaman konteks di Indonesia memberikan berbagai tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan
4. Perencanaan berbasis data
Manajemen berbasis sekolah: perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah. Dimulai dari laporan potret kondisi mutu pendidikan, bahan untuk refleksi diri, pendampingan UPT atau pelatih ahli dan perencanaan program perbaikan.
5. Digitalisasi Sekolah
Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customize di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa program sekolah penggerak berkaitan erat dengan pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan pradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah sehingga dapat tercipta program sekolah penggerak yang sesuai dengan harapan satuan pendidikan.

e. Undang-undang tentang program sekolah penggerak

Sekolah penggerak diselenggarakan berdasarkan Undang-undang tentang program sekolah penggerak yaitu “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak” diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

B. Kajian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Atika Widyastuti (2020), Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Islam Di Mts Negeri 3 Sleman”. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif . Hasil penelitian ini adalah : 1) para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop,

peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Atika widyastuti ini meneliti tentang konsep merdeka belajar dan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Sehingga peneliti juga memilih penerapan program sekolah penggerak di SMP N Se-Kecamatan Martapura berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2. Ineu Sumarsih (2021), Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih ini meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka yang menjadi acuan disekolah penggerak.

Sehingga peneliti juga memilih penerapan program sekolah penggerak di SMP N Se-Kecamatan Martapura berdasarkan acuan kurikulum merdeka belajar.

3. Sri Nurhayati (2021), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi dengan judul “Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak” Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian mencakup 12 Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga menuju sekolah penggerak. Tantangan dalam mengembangkan lembaga PAUD menuju Sekolah Penggerak mencakup 12 hal yang saling terkait dan perlu diatasi bersama dengan seluruh pihak yang terkait, dan Kepala Sekolah selama ini telah melakukan 7 upaya penting dalam rangka memupuk Semangat Guru PAUD untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurhayati ini meneliti tentang upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam memotivasi guru untuk mengikuti program guru penggerak. Sehingga peneliti juga memilih penerapan program sekolah penggerak di SMP N Se-Kecamatan Martapura berdasarkan motivasi kepala sekolah yang mendukung para dewan guru agar dapat mengikuti program guru penggerak.

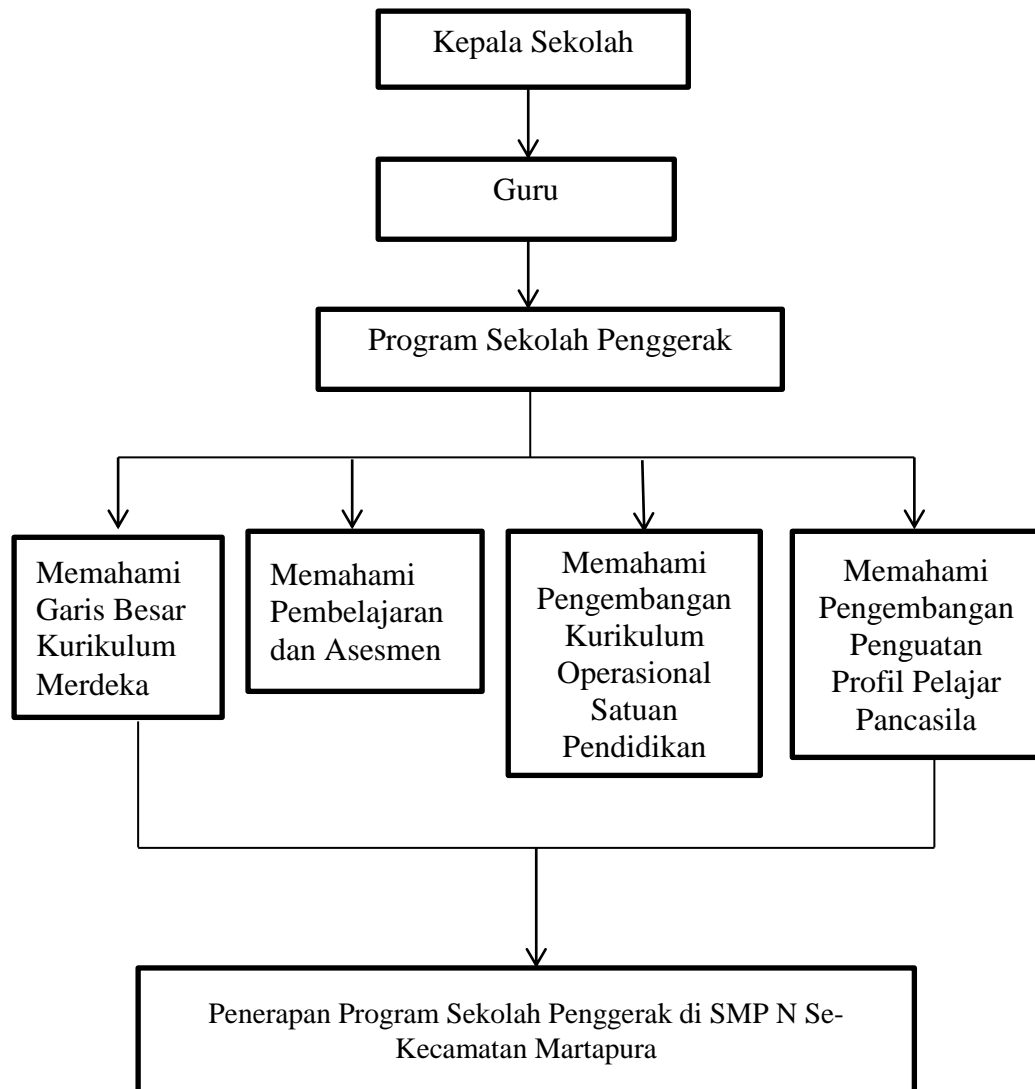
4. Sri Marmoah (2021), Universitas Sebelas Maret dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar”

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tingkat persepsi guru sekolah dasar se-Kecamatan Sragen terhadap program sekolah penggerak memberikan tanggapan positif.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marmoah tentang tingkat persepsi guru terhadap program sekolah penggerak di sekolah dasar memberikan tanggapan positif. Sehingga peneliti juga memilih penerapan program sekolah penggerak di SMP Negeri Se-Kecamatan Martapura berdasarkan tanggapan-tanggapan positif para dewan guru.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penerapan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri Se-Kecamatan Martapura